

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adnani, Abu Ammar Abu Fatiah. 2016. *Mizanul Muslim; Barometer Menuju Muslim Kaffah Jilid 2*. Solo: Penerbit Cordova Mediatama.
- Al-Adnani, Abu Ammar Abu Fatiah. 2016. *Mizanul Muslim; Barometer Menuju Muslim Kaffah Jilid 1*. Sukuharjo: Penerbit Cordova Mediatama.
- Ali, Moh. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Anis, Khilma. 2019. *Hati Suhita*. Yogyakarta: Penerbit Telaga Aksara.
- Ash-Shadiq, Imam Ja'far. 1992. *Lentera Ilahi*. Terjemahan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Penerbit Mizan.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamid, Ali Hasan Ali Abdul. 2014. *Islam Itu Indah; Mengenal Islam Lebih Dekat*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hasan, Ali. 2011. *Hal-hal Yang Membuat Shalatmu Batal*. Yogyakarta: Penerbit Najah.
- Ibrahim, Mahyuddin. 1999. *Seratus Delapan Puluh Sifat Tercela dan Terpuji*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Content Analysis: an introduction of its Methodology*. London: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.

- Najamuddin. 2008. *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Insan Madani.
- Nasrullah, Ruli. 2012. *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Noor, Redyanto, dkk. 2004. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Penerbit Fasindo.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Saputra, Robi Afrizan. 2015. *Dewasa, Cinta, dan Bahagia; Membangun Sinergi Antara Hati, Pikiran dan Tindakan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Depok: Rajawali Press.
- Shobur, Abdush dan Haifa Zahra Anggawie. 2014. *Sungguh, Allah Sangat Merindukan Kita*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sobur, Alex. 2016. *Komunikasi Naratif; Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. cetakan ke-5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sumardjo, Jakop dan Saini K. M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Suryanto. 2018. *Kapita Selekta Komunikasi*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Tinarbuko, Sumbo. 2010. *Semiotika Komunikasi Visual*. cetakan ke-4. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wahyudi, Andi. 2013. *Materi Kultum Penyejuk Hati*. Solo: Penerbit Tinta Medina, Creative Impiriny of Tiga Serangkai.
- Wahyudi, Andi. 2013. *Materi Kultum Penyejuk Hati*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.

SKRIPSI

- Adawiyah, Ulul Azmi. *Karya Sastra Islam Sebagai Pesan Dakwah Untuk Generasi Muda (Studi Analisis Novel Berjudul Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy)*, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.
- Maria, Gita. *Implementasi Nilai Kultural Pondok Pesantren dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Mulyono, Puji. *Pesan Dakwah dalam Novel (Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Haji Backpacker Karya Agung Irawan MN)*. Skripsi, Jurusan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

(KPI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.

Prawira, Sendi, *Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Laskar Pelangi*. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014.

Rachmania, Iis. *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia*. Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Uyuuni, Siti Nur Jauharatul. *Nilai-nilai Pendidikan Kasih Sayang dalam Novel Ayah Menyayangi Tanpa Akhir Karya Kirana Kejora*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.

JURNAL

Indrawati. “Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah Bil-Qalam.” 2013. *Jurnal Wardah* 14, no. 27.

Yoga Yolanda, “Sastra Bermuatan Dakwah dan Perkembangannya di Indonesia ” 2017. Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra), Edisi 1.

INTERNET

“Unsur Intrinsik Novel – Pengertian dan Penjelasan Disertai Contohnya” 16 Juni, 2019. <https://laelitm.com/unsur-instrinsik-novel/>.

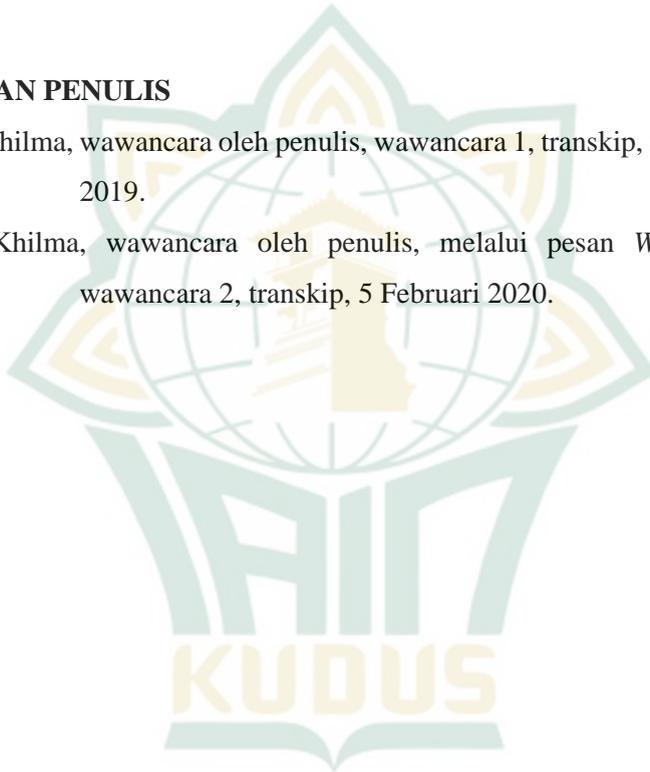
Hanifah, Nur dan Kendi Setiawan. “Hati Suhita: Merawat Literasi Sastra Pesantren” 1 April 2019.

<https://www.nu.or.id/post/read/104271/hati-suhita-merawat-literasi-sastra-pesantren/>.

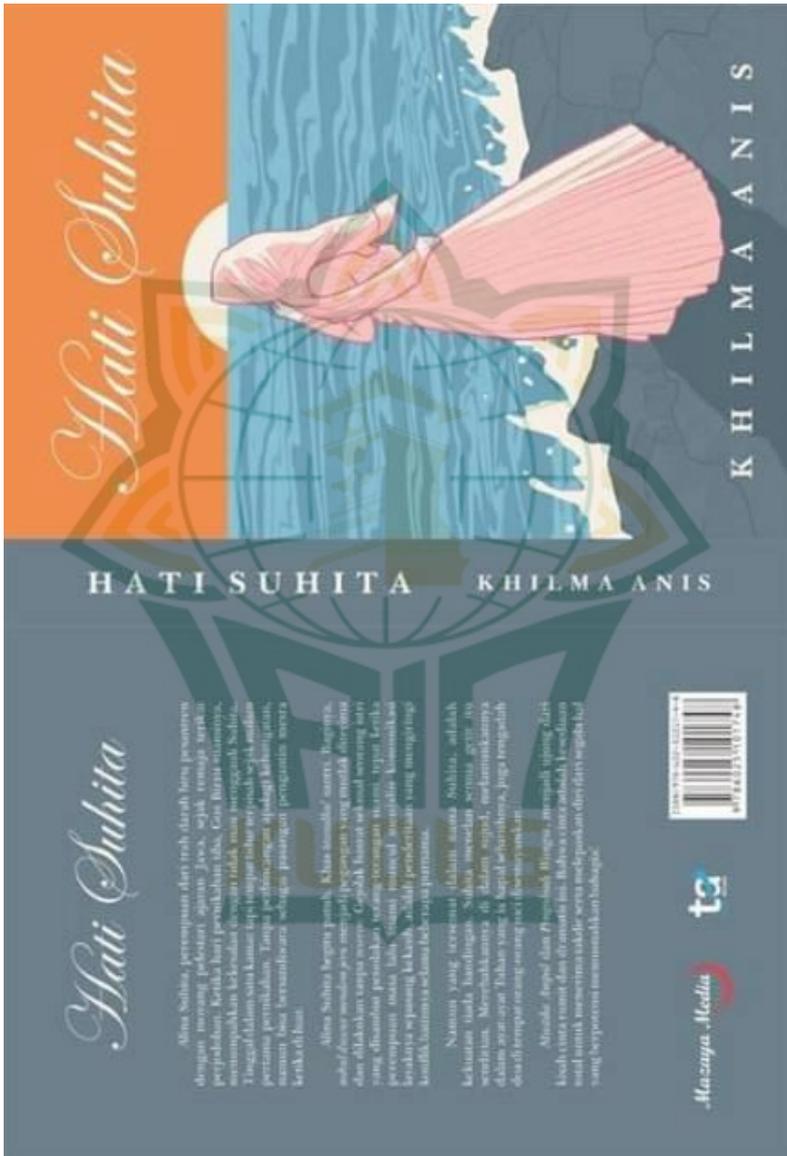
DENGAN PENULIS

Anis, Khilma, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip, 24 Oktober 2019.

Anis, Khilma, wawancara oleh penulis, melalui pesan *Whats App*, wawancara 2, transkrip, 5 Februari 2020.



COVER NOVEL HATI SUHITA



Hati Suhita

KHILMA ANIS

HATI SUHITA KHILMA ANIS

Hati Suhita

Alma Suhita, perempuan dari reth darah bisa pesantren dengan seorang pelotari apaan. Jaws, sejak remaja sudah diperjajah. Ketika hari perkahwinan tiba, Gus Barta marahnya menyimpulkan kesialan itu wasari tidak main merogohi Suhita. Tiga di dalam satu kanvas kepertemuan itu terpisahkan sejak kanvas pertama permulaan. Bangsa pe alam-aman alih lagi khalijatan, namun bisa bertransformasi sebagai pisanan perantaraan antara kerka di hati.

Alma Suhita begitu puny. Khas ismudis' surya. Bagipis, sudi Alwara mudam jawa mengaji pegunung yang mudah diragunya dan dilakukan tanpa surya. Capak bismat uk asal seorang laki yang diambil perisahan, utang-utangan si suri, yutur. Ketika perempuan itu, lalu, s'ingat, bismat di perisahan. Kismat kasi kadanya seputing, ke kaly, s'adali penderitaan yang mengotangi kaula bismatya selama lode vana purnamas.

Namun yang teramat dalam nama Suhita, adalah kekhawatiran pada khalijatan. Suhita, seorang surya g'etir, itu serfisien. Merembakannya di dalam s'ipid, merendamkannya dalam arat-arat. Tahun yang ia berali serfisienya, juga teringatlah dia di teringat orang-orang itu di bismatya suri.

Alwade Angip dan Alwara suri. Bismat, merupakan utung dari khalijatan suri dan di amara ini. Bismat, itu adalah khalijatan s'olid suri khalijatan khalijatan suri. Bismat, itu adalah khalijatan suri yang berputar suri khalijatan khalijatan suri.



Mazaya Media tg

TRANSKRIP WAWANCARA PERTAMA

Koresponden : Shoma Noor Firda Inayah
 Narasumber : Khilma Anis (Penulis Novel Hati Suhita)
 Tanggal : 24 Oktober 2019
 Lokasi : Ruang Transit Tamu, Gedung Syari'ah,
 IAIN Kudus
 Waktu : 12.00-12.40 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa genre novel Hati Suhita?	Kalau genrenya, Sastra Pesantren.
2.	Bagaimana peran dan tujuan utama hadirnya novel Hati Suhita bagi masyarakat?	Untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa ajaran pesantren itu penting tapi ajaran nenek moyang leluhur itu juga penting, seperti misalnya <i>mikul duwur mendem jero</i> .
3.	Berapa lama proses pembuatan novel Hati Suhita?	Prosesnya enam bulan.
4.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembuatan novel Hati Suhita, dan bagaimana cara mengatasinya?	Kendalanya tidak ada. Saya tidak pernah menganggap sesuatu sebagai kendala. <i>Ndak</i> ada kendala, Mbak. Santai..
5.	Siapa target atau sasaran pembaca dalam novel Hati Suhita, apa alasannya?	Kalau Suhita semua kalangan, ya. Suhita itu kan memang dia tidak bicara soal agama. Dia bicara soal budaya. Kalau budaya kan luas, jadi menyentuh semua kalangan. Makanya Suhita dibaca orang Kristen, dibaca orang Budha, dibaca orang Hindu, dibaca orang Khonghuchu, dibaca orang <i>Chinnese</i> , itu tetep cocok, karena di dalam Hati Suhita pesan

		dakwahnya kan <i>soft</i> , lembut. Tidak ada dalil, tidak ada hadits, tidak ada ayat, tidak ada apapun. Tapi di situ orang ketika membaca itu selalu terasa ajarannya. Walaupun tidak ada pesan verbal yang tampak, itu tidak ada. Jadi sasaran pembaca semua manusia, yang ingin menjalani hidup <i>adem, ayem, tentrem</i> .
6.	Apa tujuan dari pesantren sebagai <i>setting</i> utama dalam novel Hati Suhita?	Karena memang saya tinggal, besar dan lahir di pesantren. Karena orang nulis kan harus dari yang paling dekat. Biar tidak <i>nglambyar</i> . Nulis itu kalau paling enak, ngambil yang paling dekat.
7.	Apa tujuan dari dimasukkannya falsafah Jawa selain sebagai ciri khas penulis dalam novel Hati Suhita	Menunjukkan kepada masyarakat bahwa memang ajaran Jawa itu memang bagus dan memang harus diteladani dan memang harus dilestarikan. Akhirnya, Suhita kan orang Jawa jadi tahu pesantren, orang pesantren jadi mempelajari budaya Jawa.
8.	Bagaimana upaya Khilma Anis dalam karyanya novel Hati Suhita sebagai media dakwah bil qalam?	<i>Ndak</i> , sih. Saya itu tidak pernah niat menulis novel sebagai media dakwah. Tapi kan otomatis karena saya mondok 13 tahun, otomatis sudah mendarah daging. Segala tindakan, tingkah laku, tulisan, kalau namanya santri kalau ditulis akhirnya menjadi sesuatu yang bernilai dakwah. Apalagi kalau itu prinsip kebaikan. Kalau saya bilang, saya <i>dakwah bil-qolam</i> , nanti jadinya rancu. Karena di dalam novel Hati Suhita itu kan

		<p>hanya I'tibar, tidak ada dalil dan hadist. Hati Suhita itu tidak ada apa-apanya, kok, dia sederhana. Cuma yang bisa kita serap itu intisarinnya, gitu. Jadi tidak pernah saya niatkan untuk itu. Cuma secara otomatis, saya santri, akhirnya mau tidak mau, yang keluar dari apa yang saya katakan, perilaku saya tuliskan itu ya, pasti khas santri.</p>
9.	<p>Kira-kira apa saja pesan dakwah akidah dalam novel Hati Suhita?</p>	<p>Kalau pesan akidah itu, mungkin gini ya, lebih tepatnya, Hati Suhita itu novel yang berisi tentang perjalanan spiritual tokohnya. Semua tokoh akhirnya kan menempuh perjalanan spiritual. Jadi gimana caranya Gus Birru secara spiritual akhirnya matang. Alina secara spiritual itu akhirnya matang. Begitu jula dengan ummik, Kang Dharma. Kalau kita ibaratkan dalam wayang itu, Suhita itu adalah Brahmana, dia pandai bertapa. Walaupun dia tidak pernah terjun di medan perang. Dia berdoa sebanyak-banyaknya, tirakat, wirid, ngaji, kemudian ziarah, itu Suhita. Kalau Rengganis itu Ksatria, dia perang dan turun ke lapangan, dan lainnya. Berarti kan akhirnya kalau ditanya pesan akidahnya apa ya, perjalanan spiritualnya. <i>Sampean goleki dewe-dewe</i>. Misalnya kaya Gus Birru dia itu Birrul Walidain, kalau Alina kan sabar, kalau Rengganis itu kan syukur, kalau sudah mengenal ya sudahlah.</p>

<p>10.</p>	<p>Berarti itu termasuk pesan dakwah yang akhlak begitu?</p>	<p>Iya, akhlak. Marwah. Bagaimana menjaga marwah seorang santri, seperti Kang Dharma. Kalau Aruna, berarti bagaimana menjaga marwah persahabatan. Kalau Alina bagaimana menjaga marwahnya sebagai seorang Bu Nyai. Itu namanya marwah. Marwah itu apa ya, yaitu harga diri.</p>
<p>11.</p>	<p>Apa saja pesan dakwah syaria dalam novel Hati Suhita?</p>	<p>Kalau secara syari'ah ya, kalau Alina kalau sedih dia shalat, ngaji, ziarah. Kadang-kadang orang-orang kan <i>mikul duwur mendem jero</i> itu kan raganya, tapi statusnya keluar. Alina kan <i>nggak</i>, ada lho mbak. Orang yang pendiam tapi kalau sedih nyetatus. <i>Iku ga mikul duwur jenenge. Akhire wong-wong moco kabih, ning Instagram, ning facebook, ngolok-ngolokno mertuane, bojone. Nek namane mikul duwur mendem jero</i> itu ya lahir batin dong, lahir dan batinnya juga diam. Makanya di situ Alina digambarkan <i>nggak</i> pernah pakai media sosial.</p>
<p>13.</p>	<p>Pesan dakwah apa yang paling diunggulkan dalam novel Hati Suhita?</p>	<p>Yang paling diunggulkan itu mungkin, sabar. Sabar itu <i>gandengannya</i> syukur. Kita <i>nggak</i> bisa mbak, sabar kalau <i>nggak</i> syukur. <i>Sampean</i> kalau <i>ngangdengke</i> sabar iku karo syukur. Berarti Alina itukan dia sabar. Tapi kan dia dalam sabar, ia bersyukur. Okelah, Gus Biru tapi kan ummik dana bah sayang dan pesantrennya berjalan dengan baik. Rengganis juga begitu, dia juga sabar tapi dia bersyukur, sudah</p>

		mengenal, sudah pernah didampingi. Kang dharma juga sabar dan syukur. Sabar dan syukur itu tidak bisa dipisahkan.
14.	Apa harapan besar setelah novel Hati Suhita diterbitkan dan dibaca oleh masyarakat?	Harapan besarnya, apa yang saya bikin itu bisa sampai. Jangan sampai salah sasaran, maksudnya saya penginnya Suhita itu ajaran kebajikannya sampai, tapi ternyata yang diterimanya hanya cerita asmaranya. Nah kaya gitukan namanya nggak sampai. Dan semoga dari situ santri-santri jadi termotivasi menulis. Kan orang jadi tahu kalau menulis itu nggak harus tema nya yang rumit, tema sederhana juga bisa jadi tulisan. Kemudian santri-santri itu juga akhirnya tahu bahwa ternyata orang itu kalau bercita-cita jadi penulis itu ya kalau ditekuni ternyata bisa. Jadi sekaligus mengembangkan literasi pesantren.
15.	Novel Hati Suhita sudah terjual berapa eksemplar? Dan Saat ini, sudah tersebar di daerah mana saja?	Pertama 10.000 sekarang sudah 80.000 eksemplar. Nyetak itu per seribu. Berarti sudah cetakan ke 8.
16.	Apakah ada rencana untuk di film-kan, kapan dan apa tujuannya?	Film jadwal tayangnya Idul Adha 2020. Mudah-mudahan lebih cepat dan tidak meleset. Diproduseri oleh Chand Parwez Servia, produser film Perahu Kertas, Surga Yang Tak Dirindukan, dan Get Married.

TRANSKRIP WAWANCARA KEDUA

Koresponden : Shoma Noor Firda Inayah
 Narasumber : Khilma Anis (Penulis Novel Hati Suhita)
 Tanggal : 5 Februari 2020
 Via : Pesan *WhatsApp*
 Waktu : 18.54 – 21.49 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana biografi umum Khilma Anis meliputi nama lengkap, tempat tanggal lahir, nama ibu dan ayah, nama suami dan tahun menikah, dikarunai berapa anak, alamat asli dan alamat sekarang, merupakan anak ke- dari berapa saudara dan latar belakang sosial Khilma Anis?	Soal biografi, jenengan lihat di <i>cover</i> belakang novel Hati Suhita ya, mbak. Di situ ada semua.
2.	Bagaimana riwayat Pendidikan (baik pendidikan formal maupun tidak) beserta tahun lulus Khilma Anis mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, sampai jenjang Universitas?	Jenjang pendidikan juga ada di belakang novel Hati Suhita.
3.	Apa saja karya-karya yang pernah dihasilkan oleh Khilma Anis, baik perorangan (solo), maupun Bersama (antologi)?	Karya-karya juga ada di belakang novel Hati Suhita.
4.	Apa saja pengalaman organisasi dalam/luar kampus mengenai kepenulisan atau lainnya?	Ada di belakang novel Hati Suhita.

5.	Apa prestasi/pencapaian yang pernah diraih oleh Khilma Anis baik mengenai kepenulisan maupun lainnya?	Ada di belakang novel Hati Suhita.
6.	Apa bacaan buku sebelum menulis novel Hati Suhita dan apa sumber inspirasi dalam menulis novel tersebut?	Ada di halaman sebelum biografi penulis.
7.	Bagaimana letak persamaan dan perbedaan dalam ketiga novel (Wigati, JPN & Hati Suhita)?	Kalau persamaannya, ketiganya mengangkat tentang perempuan, pesantren dan dunia Jawa. Kalau bedanya, tentu saja beda ya. Karena ini memang tokohnya saja berbeda, setting dan alurnya juga berbeda. JPN lebih kepada kritik sosial. Kemudian, Wigati lebih kepada menggambarkan realitas pondok pesantren <i>salaf</i> . Kemudian kalau Suhita sudah merambah kepada novel yang sifatnya bekal untuk perempuan dalam rumah tangga.
8.	Bagaimana pesan dakwah secara keseluruhan yang ingin disampaikan Khilma Anis dalam Novel Hati Suhita?	Pesan dakwah utamanya adalah pertama tentang <i>Birrul Walidain</i> , yang kedua tentang mewariskan ajaran luhur nenek moyang yaitu tentang <i>mikul duwur mendem jero</i> . Karena menurut saya, sikap itu sangat penting untuk dikuasai semua perempuan yang ada di nusantara ini. Sebab <i>mikul duwur mendem jero</i> adalah akhlak yang sangat baik kalau dikuasai oleh semua perempuan, <i>insyaAllah</i> situasinya menjadi adem, ayem, tentrem. Baik di lingkungan pekerjaan, rumah tangga, ataupun lingkungan masyarakat.

9.	Novel Hati Suhita sudah pernah dibedah berapa kali, kapan dan dimana saja?	Silahkan lihat di <i>facebook</i> saya ya, mbak.
10.	Apa berasal dari pengalaman pribadi?	Enggak, tapi berdasarkan riset, sedikit pengalaman dan sedikit wawancara. Komposisinya seperti itu.
11.	Apa pekerjaan atau aktifitas saat ini?	Selain jadi penulis, saya merupakan pengasuh pesantren dan saya juga seorang guru Aliyah. Terima kasih.



FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara langsung bersama Khilma Anis di Gedung Syari'ah, IAIN Kudus setelah konfirmasi melalui pesan *WhatsApp*. (Foto dari depan)



Wawancara langsung bersama Khilma Anis di Gedung Syari'ah, IAIN Kudus setelah konfirmasi melalui pesan *WhatsApp*. (Foto dari samping kiri)

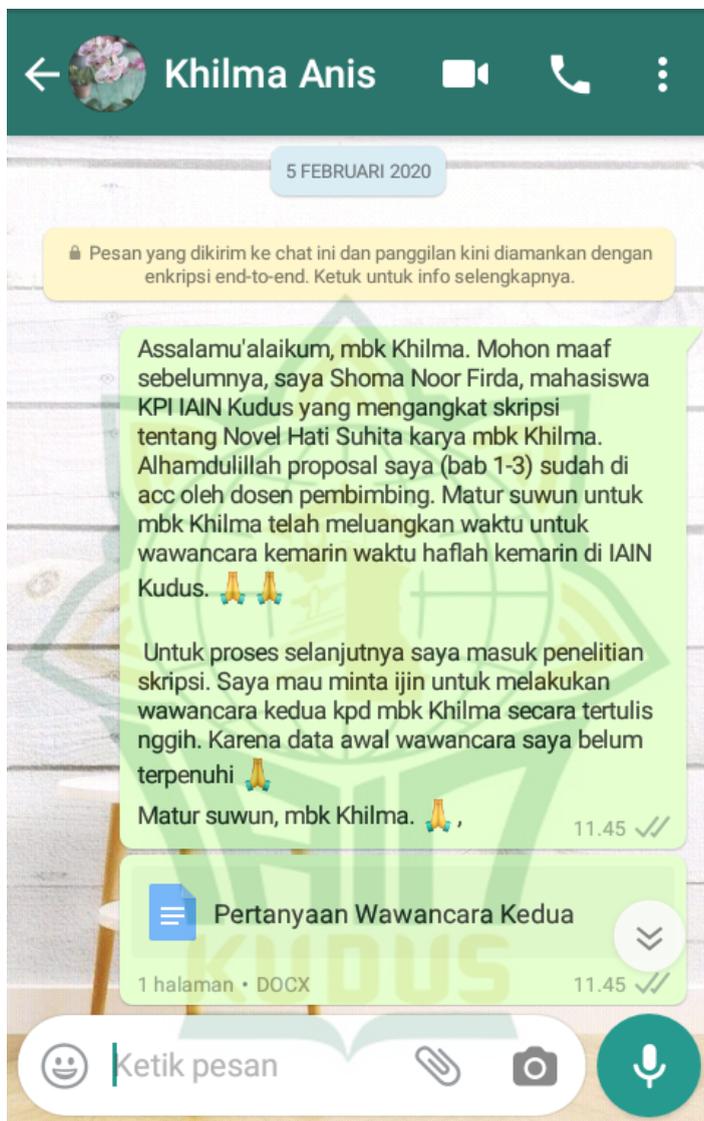


Khilma Anis menandatangani Novel Hati Suhita milik peneliti (foto samping kiri)

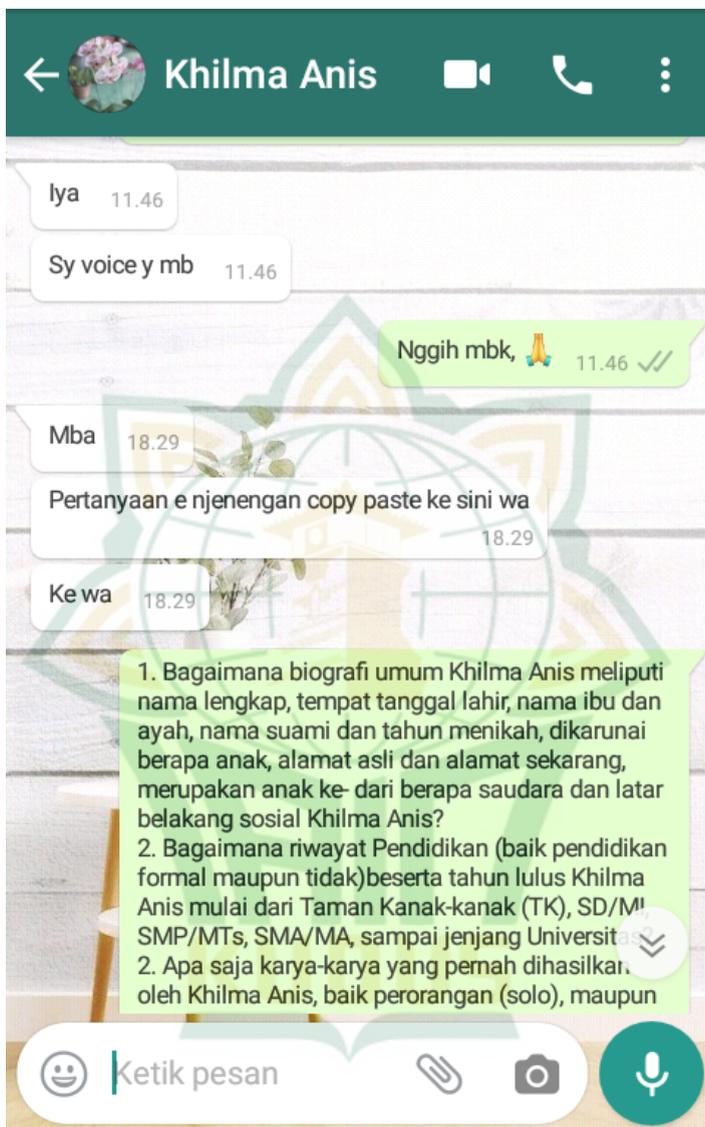
Foto berdua bersama Khilma Anis (foto samping kanan)



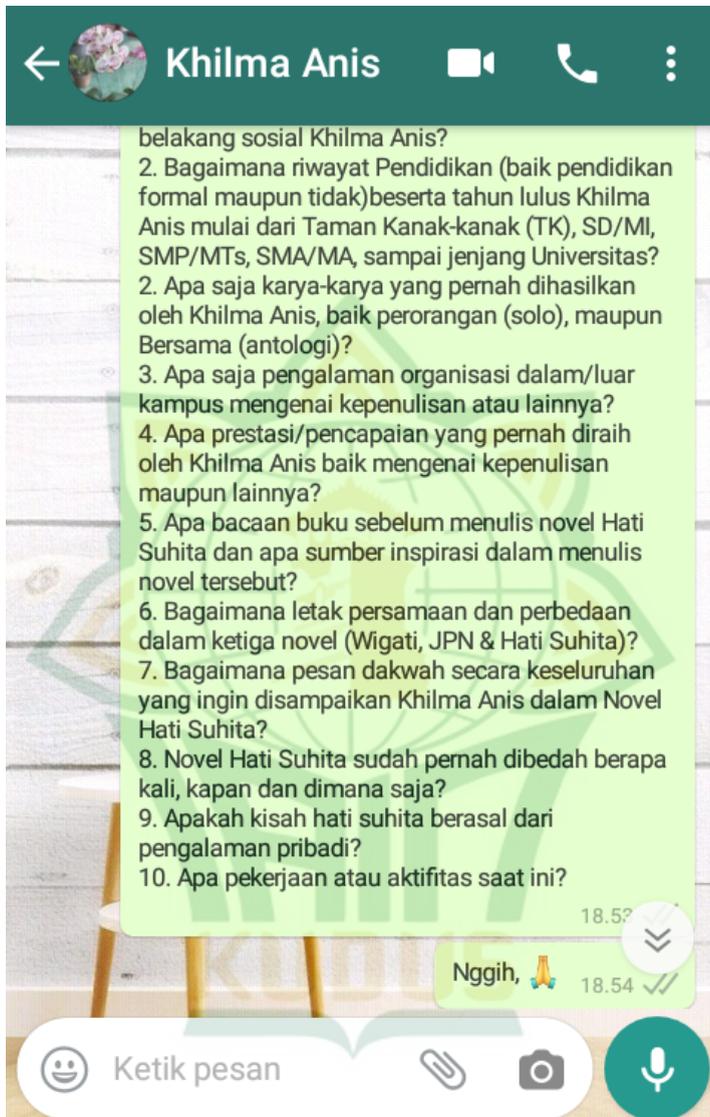
Acara Workshop dan Bedah Buku Novel Hati Suhita bersama Khilma Anis yang diselenggarakan oleh Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Paradigma di Gedung Olahraga (GOR) IAIN Kudus pada tanggal 23 Oktober 2019.



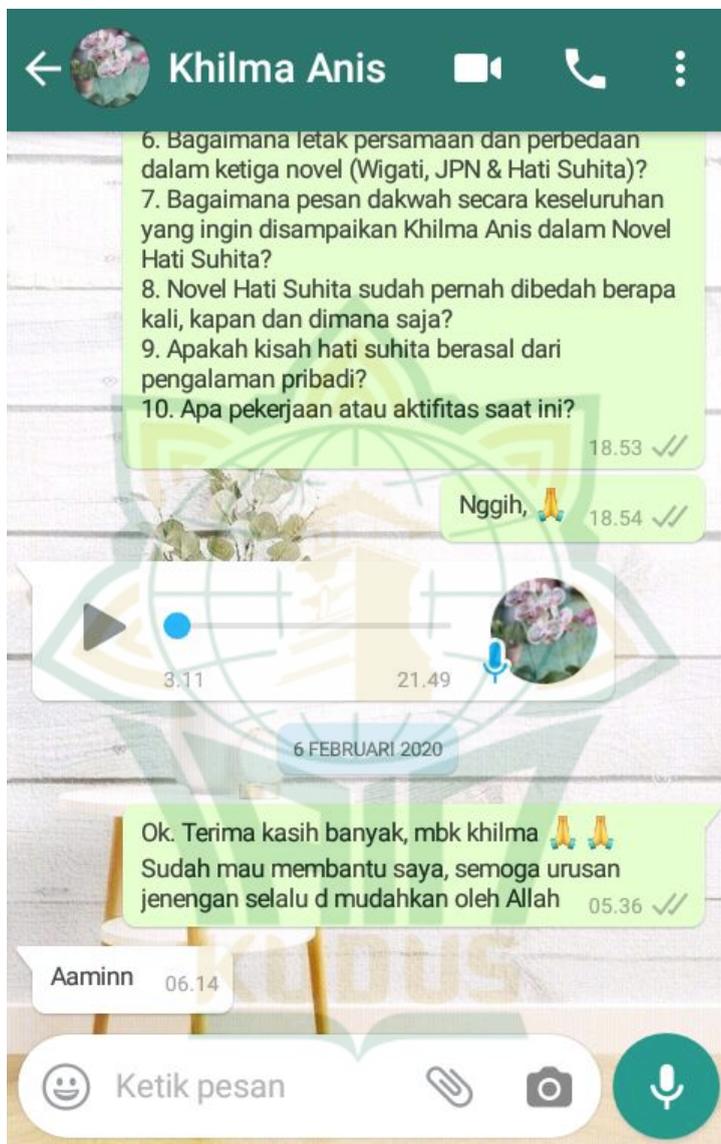
Konfirmasi wawancara kedua kepada Khilma Anis melalui pesan *WhatsApp* pada tanggal 5 Februari 2020.



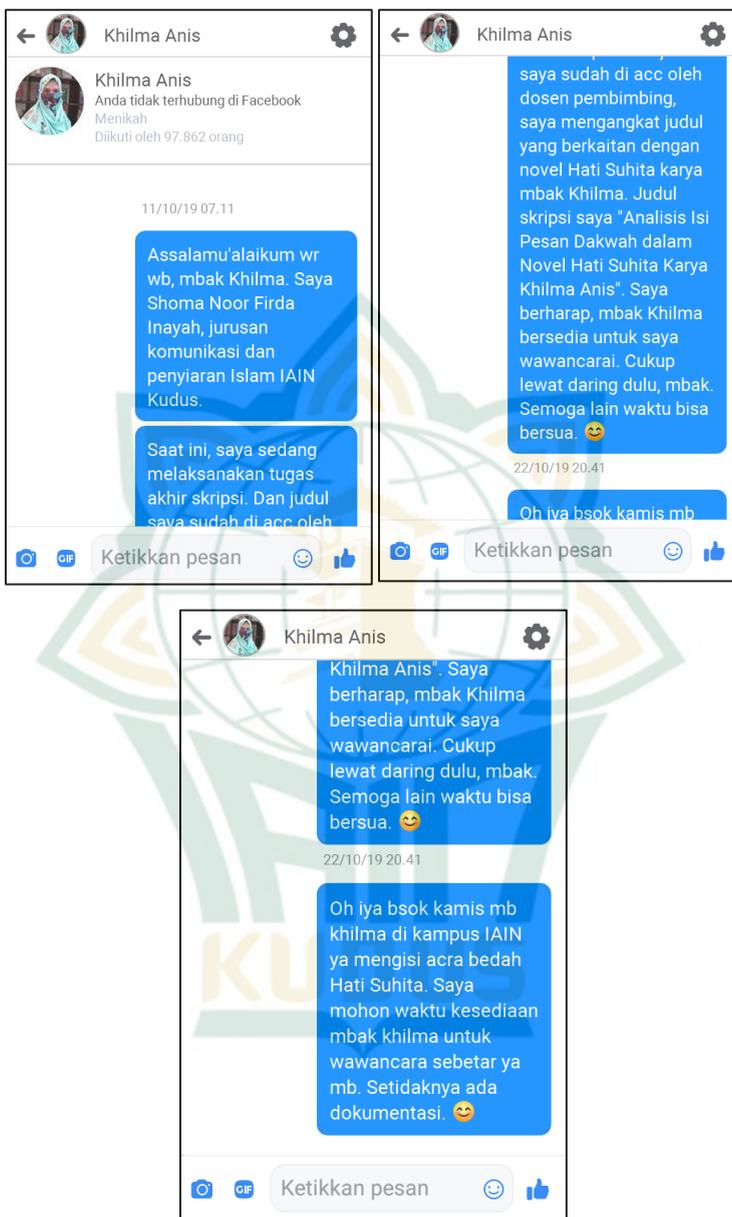
Pengiriman *question list* untuk wawancara kedua kepada Khilma Anis melalui pesan WhatsApp pada tanggal 5 Februari 2020.



Pengiriman question list untuk wawancara kedua kepada Khilma Anis melalui pesan WhatsApp pada tanggal 5 Februari 2020.



Penerimaan *question list* berupa pesan suara hasil wawancara kedua kepada Khilma Anis melalui pesan WhatsApp pada tanggal 5 Februari 2020.



Peneliti menghubungi Khilma Anis melalui *facebook mesenger* pada 11 dan 22 Oktober 2019, namun tidak mendapatkan balasan.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Shoma Noor Firda Inayah
NIM : 1640210006
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Kudus, 8 Januari 1999
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Dk. Jetak Kembang 208A 03/05, Kel. Sunggingan, Kec.
Kota, Kab. Kudus

No. Hp : 085 642 023 257

E-mail : shomanoorfi@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2004 s.d 2010 di MI Muhammadiyah 1 Kudus
2. Tahun 2010 s.d 2013 di MTs Ma'ahid Kudus
3. Tahun 2013 s.d 2016 di MA Ma'ahid Kudus, dan
4. Tahun 2016 s.d 2020 di IAIN Kudus

Riwayat Organisasi

1. Sekretaris Bidang Publikasi OSIS MA Ma'ahid Kudus (2014/2015)
2. Anggota Pelaksana Divisi Sastra QOV Lembaga Pers Paradigma (IAIN) Kudus (2018-2019)

Karya-karya

1. Naskah Skenario Film *Merawat Petuah Emas*, Juara 1 Film Pendek tingkat Jawa Tengah, diadakan oleh Forum Komunikasi Nasional (FORKOMNAS) Wilayah III, Jateng-DIY (2018)
2. Naskah Skenario Film *Cinta dan Bara Semangat*, Juara 2 Film Pendek tingkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi diadakan oleh Dakom Fest (2018), dan
3. Puisi *Kisah Beruang Kecil dan Kali Pisang Batu, Kilometer Nol* dan *Investasi Sampah* dalam Antologi Puisi Sampah Serapah Sripah oleh Kresek.id (Penerbit Keybook Media, 2019).

Kudus, 12 Mei 2020

Penulis

Shoma Noor Firda Inayah

NIM: 1640210006